

Strategi Guru dalam Menghadapi Gaya Belajar Visual Siswa Kelas IV di SDN Pedurungan Kidul 01

Fazal Muna¹, Sri Suneki², Joko Siswanto³, Elis Dwi Purbiyanti⁴

¹ PPG Prajabatan Universitas PGRI Semarang

^{2,3} Universitas PGRI Semarang

⁴ SD Negeri Pedurungan Kidul 01

Email: fazalmuna92@gmail.com¹, srisuneki@upgris.ac.id², jokosispgri@upgris.ac.id³, elispurbiyanti74@gmail.com⁴

Abstrak

Guru harus menggunakan strategi pembelajaran yang tepat untuk menanamkan pengetahuan serta untuk mengembangkan keterampilan belajar secara efektif sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan strategi guru dalam menghadapi anak dengan gaya belajar visual siswa kelas IV SDN Pedurungan kidul 01. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 25 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gaya belajar visual siswa Kelas IV SDN Pedurungan Kidul 01 mayoritas memiliki kecenderungan gaya belajar visual yang memiliki kecendrungan menyukai pembelajaran yang berisikan gambar, diagram, peta, poster, dan grafik. Strategi guru dalam menghadapi gaya belajar visual siswa kelas IV di SD Pedurungan Kidul 01 yaitu dengan menggunakan media Power Point, video, media kongkret yang dapat menumbuhkan semangat belajar siswa.

Kata kunci: *Strategi Guru, Gaya Belajar, Visual*

Abstract

Teachers must use appropriate learning strategies to impart knowledge and to develop learning skills effectively according to the needs and characteristics of students. This study aims to describe the teacher's strategy in dealing with children with a visual learning style of fourth grade students at SDN Pedurungan Kidul 01. The research used a qualitative approach. The research subjects were 25 grade IV students. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The results showed that the majority of the visual learning styles of Class IV students at SDN Pedurungan Kidul 01 had a tendency towards visual learning styles which tended to like learning that contained pictures, diagrams, maps, posters and graphs. The teacher's strategy in dealing with the visual learning styles of grade IV students at SD Pedurungan Kidul 01 is by using Power Point media, videos, concrete media that can foster student enthusiasm for learning.

Keywords: Teacher Strategy, Learning Style, Visual

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha untuk mencerdaskan kehidupan sebuah bangsa sebagai landasan hukum tertinggi di Indonesia maka diciptakanlah sebuah sistem pendidikan nasional. Sistem pendidikan nasional merupakan sebuah upaya yang terencana dalam mewujudkan proses dan suasana pembelajaran supaya peserta didik dapat aktif dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, dibutuhkan kerja sama dengan pihak yang terkait dalam dunia pendidikan. Antara kepala sekolah, guru dan juga orang tua siswa. Peran guru disini sangat penting karena seorang guru harus dapat membuat strategi pembelajaran dengan tepat.

Strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran juga berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan siswa, pengelolaan guru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar dan penilaian, agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut Azis (2019:308) strategi pembelajaran yang dapat dilakukan guru/ dosen di era digital, di antaranya yaitu mengembangkan model, melakukan inovasi dan evaluasi pembelajaran dengan media digital.

Selain itu strategi pembelajaran juga dilakukan oleh guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan memilih strategi yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa. Dengan mengenali karakter siswa, guru dapat mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan mereka. Sehingga, memudahkan dalam menentukan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Termasuk diantaranya adalah mengenali bagaimana cara siswa menerima dan memproses informasi atau pelajaran sehingga menjadi sebuah pengetahuan, yang dikenal dengan gaya belajar. Apapun cara yang dipilih, perbedaan gaya belajar itu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu untuk bisa menyerap sebuah informasi dari luar dirinya. Sejalan dengan pendapat menurut (Agus priyatmono dalam Fita: 2002) mengenali gaya belajar siswa sangat diperlukan, hal tersebut dikarenakan tidak semua siswa memproses informasi dalam pembelajaran dengan cara yang sama. Oleh karena itu guru harus menggunakan strategi pembelajaran yang tepat untuk menanamkan pengetahuan serta untuk mengembangkan keterampilan belajar secara efektif. Pengalaman guru dalam proses pembelajaran mempengaruhi strategi pembelajaran yang dipakai. Sedangkan pengalaman peserta didik akan membentuk gaya belajar individual, seperti yang diajarkan pada preoses pembelajaran di SDN Pedurungan kidul 01

Gaya belajar merupakan cara mudah yang dimiliki setiap individu untuk mengembangkan kinerja dalam belajar. Setiap siswa tentu mempunyai gaya belajar yang berbeda beda. Dengan mengetahui gaya belajar siswa yang berbeda beda ini dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Seorang murid dalam mencapai tujuan belajar sangat dipengaruhi oleh beragam faktor, salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar dalam proses pembelajaran adalah cara belajar murid atau yang biasa dikenal dengan gaya belajar (Ghufron dan Risnawati, 2014 : 39). Menurut Muhibin, (2010: 140) hasil belajar adalah cerminan prestasi yang dicapai seorang siswa terhadap suatu program pengajaran tertentu sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Gaya belajar adalah cara yang lebih disukai dalam melakukan kegiatan berfikir, memproses, dan mengerti suatu informasi (Gunawan 2006: 139). Ada beberapa tipe gaya belajar dalam dunia pendidikan. Pertama, gaya belajar visual, Auditori, Kinestetik

Siswa dengan gaya belajar visual, lebih mudah memproses informasi secara baik dengan melihat menggunakan media visual seperti: gambar, diagram, video, poster, animasi, peta konsep, dan grafik untuk membantu mereka dalam memproses informasi Untuk memudahkan ketika belajar,

Menurut Syofyan (2018:79) Gaya belajar visual (penglihatan), yaitu gaya belajar dimana seseorang belajar yang paling baik ketika mereka melihat gambar yang mereka pelajari, sebagian kecil mereka berorientasi pada teks tercetak dan dapat belajar melalui membaca. Gaya belajar visual mempunyai kelemahan dan kelebihan, salah satu kelemahan dari gaya belajar visual adalah sulit belajar dalam suasana bising dan banyak gangguan. Ternyata fakta dilapangan pada saat pembelajaran dikelas terdapat banyak siswa yang ramai sehingga membuat kelas tidak nyaman dan kondusif untuk siswa dengan gaya belajar visual.

Penelitian yang dilakukan oleh Khoeron, Ibnu R. Nana Sumarna, Tatang Permana, (2014) dengan judul Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata

Pelajaran Produktif berpendapat bahwa peserta didik cenderung memiliki gaya belajar visual dan auditori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 35,2% peserta didik memiliki gaya belajar visual, 55,2% peserta didik memiliki gaya belajar auditori, dan 29,6% peserta didik memiliki gaya belajar kinestetik. Gaya belajar mempunyai hubungan terhadap dan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Gaya belajar mempunyai kontribusi atau pengaruh sebesar 52% terhadap prestasi belajar peserta didik.

Hasil identifikasi masalah yang peneliti lakukan di SDN Pedurungan Kidul 01 Kelas IV dari 28 siswa dominan mempunyai gaya belajar visual. Oleh sebab itu peneliti ingin mendeskripsikan strategi guru dalam menghadapi anak dengan gaya belajar visual.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan strategi observasi dan pemberian angket. Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN Pedurungan kidul 01. Metode penelitian yang digunakan dipeneliti ini adalah kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 25 orang.

Penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara (Sugiyono 2010). Pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan obeservasi dan wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya belajar visual siswa Kelas IV SDN Pedurungan Kidul 01

Penelitian yang di lakukan di SDN Pedurungan kidul 01 pada tahun ajaran 2022/2023. Berdasarkan analisis data yang saya peroleh yaitu hasil pada wawancara dan observasi serta dokumentasi maka didapatkan hasil berikut ini.

Hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan dengan guru kelas IV dengan Ibu Fitri mengatakan bahwa dalam kelas tersebut mayoritas memiliki kecenderungan gaya belajar visual yang memiliki kecendrungan menyukai pembelajaran yang berisikan gambar, diagram, peta, poster, grafik. Menurut Yusri Wahyuni (2017: 129) gaya belajar Visual adalah gaya belajar visual adalah gaya belajar yang lebih banyak memanfaatkan penglihatan. Berdasarkan hal tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dikelas tersebut membutuhkan pembelajaran yang berbasis penglihatan. Pada saat pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan di kelas IV SDN pedurungan kidul 01. pada aspek proses berkaitan dengan pengehauan dan keterampilan yang dipelajari siswa diimplementasikan dari tinjauan aspek gaya belajar visual yang dimiliki oleh siswa kelas IV.

Strategi Guru Dalam Menghadapi Gaya Belajar Visul Kelas IV Di Sd Pedurungan Kidul 01

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan Dokumentasi Strategi guru dalam menghadapi gaya belajar visual Dengan menggunakan media PPT pada proses pembelajaran seperti pada materi magnet dengan memfasilitasi modalitas belajar peserta didik, diharapkan dalam proses menerima informasi dapat diterima dan diterapkan dengan baik. Sejalan dengan pendapat menurut Purnomo (2008: 1) bahwa presentasi *power point* adalah suatu cara yang digunakan untuk memperkenalkan atau menjelaskan tentang segala hal yang dirangkum dan dikemas ke

dalam beberapa slide sehingga orang yang menyimak lebih dapat memahami penjelasan melalui visualisasi yang terangkum dalam slide, baik berupa teks, gambar/grafik, suara, film, dan lain sebagainya. Peserta didik mendapat kesempatan untuk belajar secara natural dan efisien karena belajar sesuai dengan kapasitas yang mereka miliki. Dalam PPT guru menyajikan materi yang berisi gambar animasi yang membuat siswa dengan gaya belajar visual lebih tertarik saat guru menjelaskan.

Melalui pengamatan yang saya lakukan dikelas peserta didik menunjukkan rasa senang dan antusias saat belajar, karena selain mereka dapat belajar dengan sesuai gaya belajar

yang dimilikinya siswa juga lebih mudah memahami materi dengan mencermati PPT yang saya tampilkan.

Dari pembelajaran yang sudah guru kelas lakukan menggunakan media PPT dapat menunjang siswa dengan gaya belajar visual atau spasial biasanya dapat memahami gambar, simbol dan tanda-tanda lainnya yang ditangkap oleh indera penglihatan. Siswa tipe visual cenderung memiliki pengamatan yang teliti terhadap sesuatu dan mampu mencatat dengan detail. Mereka akan lebih mudah mengingat sesuatu yang dilihatnya biasanya yang berkaitan dengan bentuk, warna maupun artistik. Mereka juga lebih suka mencatat ataupun mencoret-coret kertas saat diberikan penjelasan. Sehingga Peserta didik yang memiliki gaya belajar visual lebih mudah memahami pembelajaran dengan sesuatu yang dapat dilihat secara visual.

Strategi selanjutnya guru menggunakan media konkret saat proses pembelajaran, penggunaan media konkret diharapkan mampu memudahkan proses komunikasi (guru-siswa), sehingga informasi yang disampaikan guru dapat diterima dengan baik oleh siswa. Senada dengan pendapat menurut Fita (2013: 91) yang menyatakan bahwa pembelajar visual akan lebih mudah belajar dengan melihat, maka media pembelajaran yang cocok bagi pembelajar ini adalah media pembelajaran yang mengandalkan indra penglihatan/materi visual. Seperti foto, ilustrasi, flashcard, gambar pilihan dan potongan gambar, peta, kartun, poster, papan buletin dan lainnya. Hal tersebut juga terlihat dalam proses pembelajaran ketika guru menjelaskan mengenai materi magnet menggunakan benda konkret magnet. Dengan menggunakan benda konkret berupa magnet, peserta didik dengan gaya belajar visual mengamati pergerakan pada magnet tersebut. Peserta didik menjadi tahu kalau kutub U didekatkan dengan kutub U tidak ada gaya Tarik menarik. Tetapi jika kutub U didekatkan dengan kutub S akan terjadi gaya tarik menarik.

Tips untuk menghadapi peserta didik yang memiliki gaya belajar visual yaitu alangkah lebih baik jika menggunakan media pembelajaran visual seperti gambar dan video. Penggunaan media visual agar efektif yaitu, bentuk media visual dibuat yang sesederhana mungkin agar mudah dipahami, penggunaan media visual untuk menjelaskan informasi yang terdapat teks, berikan pengulangan sajian visual dan libatkan peserta didik di dalamnya, gunakan gambar untuk membedakan dua konsep yang berbeda, keterangan gambar harus dicantumkan secara garis besar, dan penggunaan warna harus realistic.

Jadi dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas gaya belajar peserta didik bahwa peserta didik mayoritas memiliki gaya belajar visual yang mempunyai hubungan terhadap berpengaruh terhadap prestasi belajar .

SIMPULAN

Gaya belajar visual siswa Kelas IV SDN Pedurungan Kidul 01 mayoritas memiliki kecenderungan gaya belajar visual yang memiliki kecenderungan menyukai pembelajaran yang berisikan gambar, diagram, peta, poster, dan grafik.

Strategi guru dalam menghadapi gaya belajar visual kelas IV di SD Pedurungan Kidul 01 yaitu dengan menggunakan media Power Point, video, media kongkret yang dapat menumbuhkan semangat belajar siswa.

Strategi yang guru terapkan pada anak dengan gaya belajar visual dapat dipertahankan dan di tingkatkan lagi untuk SDN Pedurungan Kidul 01

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, Taufiq Nur. (2019). Strategi Pembelajaran Era Digital. *Annual Conference on Islamic Education and Social Sains*. 1(2).
- Ghufro, M. Nur, dan Rini Risnawita, *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2014.
- Gunawan, Adi. (2006). *Genius Learning Strategy Petunjuk Praktis Untuk Menerapkan Accelerated Learning*. Jakarta. Hal 139-140
- Khoeron, I. R., Sumarna, N., & Permana, T. (2014). Pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran produktif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(2).

- Muhibbin, Syah. (2010). *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Rosdakarya. hlm.140.
- Mustafida, Fita. 2013. Kajian Media Pembelajaran Berdasarkan Kecenderungan Gaya Belajar Peserta Didik SD/MI. *Madrasah* 6(1).
- Purnomo, Catur Hadi. 2008. *Trik Microsoft Office 2007*. Jakarta: Mediakita.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syofyan, Harlinda. (2018). *Analisis Gaya Belajar Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar IPA*. *Jurnal Eduscience*.3(2).
- Wahyuni, Yusri. (2017). *Identifikasi Gaya belajar (Visual, auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta*. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika*. 10(2)